BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Negara Indonesia sudah banyak perusahaan yang semakin berkembang dengan begitu pesat. Perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Dengan adanya kegiatan operasional yang dilakukan maka otomatis perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya. Dari kegiatan operasional perusahaan akan menghasilkan dampak positif dan dampak negatif yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat disekitar perusahaan.

Di Indonesia, permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus segera dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan semakin nyata saat ini. Pemilihan masalah lingkungan dalam penelitian ini dikarenakan berhubungan makhluk hidup terutama manusia. Dimana cepat atau lambat jika lingkungan kita sudah tercemari maka manusia akan merasakan dampak negatifnya. Manusia sendiri baik disadari atau tidak mereka terlibat dalam pencemaran lingkungan itu, dan perusahaan manufaktur adalah penyumbang terbesar bagi pencemaran bagi lingkungan.

Seperti yang kita ketahui saat ini isu kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab sosial dari perusahaan seringkali

terjadi dan menjadi perhatian khusus masyarakat. Dengan begitu, perusahaan mulai menerapkan pengelolahan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalya. Dengan melakukan pengelolahan lingkungan maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah dari proses produksi. Pengelolahan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Dengan begitu perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dapat menjadi kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasikan, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan.Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilai, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar.Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

Pengertian akuntansi menurut American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA) sebagai berikut: “Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Akuntansi adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengakomodasikan hasilnya kepada *stockholders* prusahaan. Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting)* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost)* ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak baik monoter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan(Arfan Ikhsan 2008).

Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal menyikapi kerugian tersebut, agar dapat membantu manajemen dalam memutuskan harga, mengendalikan *overhead* dan pelaporan informasi lingkungan kepada *stakeholder*.Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban keuangan namun juga mulai menambah ke wilayah pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa serta

mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan*performance industry* dibidang pengolaan lingkungan. Tujuan utama dalam dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan .

Menurut(Hansen dan Mowen 2009), biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu (1) Biaya pencegahan lingkungan *(environmental prevention costs)*yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan*;* (2) Biaya deteksi lingkungan *(environmental costs)* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktifitasyang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktifitas lain diperusahaan memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak*;* (3) Biaya kegagalan internal lingkungan *(environmental internal failure costs)*adalahbiaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar*;* (4) Biaya kegagalan eksternal lingkungan *(environmental external failure costs)* adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan.

Terdapat beberapa komponen pembiayaan yang harus dihitung dalam akuntansi lingkungan, yaitu (Handayani, 2010) (1) Biaya operasional bisnis, (2) Biaya daur ulang limbah, (3) biaya penelitian dan pengembangan yang terdiri dari biaya total untuk material, tenaga ahli,dan tenaga kerja. Akuntansi Lingkungan memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Penggunaan internal akuntansi lingkungan menghasilkan

informasi lingkungan untuk membantu membuat keputusan manajemen mengenai tingkat harga, pengendalian *overhead* pabrik, dan penganggaran modal, sedangkan untuk kepentingan eksternal, akuntansi lingkungan mengungkapkan informasi lingkungan untuk kepentingan publik dan masyarakat keuangan lainnya. Informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (akuntansi keuangan lingkungan) dalam bentuk data keuangan.

Saat ini di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya penyajian akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi IAI menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Hangayumi 2020)

Apabila tidak ada landasan yang detail dalam standar akuntansi keuangan (PSAK) dapat menggunakan landasan yang mendasar seperti peraturan pemerintah untuk industri, pedoman atau praktik akuntansi dan simpulan riset atau pendapat dari beberapa ahli sepanjang pengaturan tersebut tidak bertentangan dengan landasan konseptual atau prinsip yang digunakan dilandasan operasional.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan berkenaan dengan pencemaran lingkungan. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 hingga 4 menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang

dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajaran, (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan.Selain itu akuntansi keuangan dibuat agar dapat digunakan untuk menganalisi kesehatan ekonomi sebuah perusahaan.

Dalam akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk, namun dalam akuntansi lingkungan lebih cenderung menyoroti masalah aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Bidang ini amat penting sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan operasi usaha ini menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus hal tersebut.

Banyak sekali pembicaraan tentang lingkungan seperti *global warming*, dan industri merupakan sektor yang memberi dampak besar terhadap

lingkungan sekitar. Salah satunya adalah permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Permasalahan lingkungan akibat proses produksi perusahaan banyak ditemukan, misalnya pada kasus pencemaran lingkungan yang menyebabkan menurunnya kadar kualitas air di sekitar industri yang berdekatan dengan rumah penduduk, atau buruknya kualitas udara. Dari permasalahan perusahaan manufaktur tersebut menyebabkan adanya sebuah lingkungan bisnis yang mampu mempertahankan proses bisnisnya, oleh sebab itu perusahaan membuat strategi agar tercapai *going concern* dan*sustainable development.*

Perlakuan terhadap masalah penangan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan informasi perhitungan biaya pengolahan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan disebuah perusahaan

Pemilihan masalah lingkungan dalam penelitian ini karena masalah lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan manusia, baik disadari atau tidak mereka terlibat dalam pencemaran lingkungan. Hal tersebut harus diikuti dengan pelaporan akuntansi lingkungan, yang dengan efektifitas dan efisiensi dari programpeduli lingkungan dapat diukur.

Pencemaran lingkungan yang terjadi akibat proses produksi yang dilakukan disebabkan oleh perusahaan industri dan pabrik yang tidak

memperhatikan proses pengolahan produksinya, permasalahan di lingkungan pabrik biasanya terjadi kerusakan akibat kegiatan pembakaran sisa produksi, dan asap yang ditimbulkan dari proses pembakaran sisa produksi yang membuat masyarakat sekitar merasa dirugikan.dalam hal tersebutperusahaan wajib mempetanggungjawabkan dampakyang dihasilkan dari kegiatannya. Penerapan akuntansi lingkungan diperlukan dalam pabrik sangat dieperlukan agar dapat mengontrol tanggungjawab perusahaan dalam mengelola limbah dan mampu meningkatkan jumlah informasi yang relevan.

Beberapa contoh perusahaan yang dinilai memiliki masalah dengan lingungan seperti beberapa perusahaan kertas di Riau yang mendapatkan protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan masalah limbah industry dan pencemaran lingkungan. Kemudian ada PT. Inti Indorayon Utama, Porsea, Provinsi Sumatera Utara dihentikan operasinya karena masalah lingkungan dan masalah kemasyarakatan disekitar industry. PT. Expravet Nasuba, Medan, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyegel perusahaan karena membuang limbah cair ke aliran sungai Deli. PT. Kamarga Kurnia Textile Industri, Jawa Barat, Perusahaan textile ini terbukti mencemari lingkungan hidup .Permasalahan serupa terjadi pada pabrik pengolahan Sabut Kelapa UD. Berkat, Penyaringan, Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana, Prov. Bali mendapatkan protes dari masyarakat setempat karena dirasa proses kegiatan pengolahan sabut tersebut memberikan dampak negative untuk kesehatan.

Bentuk dari limbah produksi bermacam-macam, dapat berupa limbah industry cair, dan padat.Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan kemungkinan memiliki dampak bagi lingkungan sehingga limbah

tersebut memerlukan pengolahan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.Pemerintah juga secara tegas telah mengatur pengelolaan limbah industri agar tidak mengganggu lingkungan hidup orang banyak, diantaranya adalah dengan melakukan pengelolaan limbah industri dengan tepat seperti diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi perusahaan.

Selama ini setiap perusahaan memiliki criteria yang berbeda beda dalam pengalokasian biaya lingkungannya. Penelitian yang dilakukan dihasilkan oleh (Adnyana, 2017)pada BUMDes DesaTajun menemukan bahwa biaya lingkungan dimasukkan dalam laporan aktivitas operasi yaitu biaya operasional.

Penelitian yang dilakukan dihasilkan oleh (Nasution 2019) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi menemukan perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah sudah diterapkan namun belum sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 14 Tahun 2015 hal ini disebabkan oleh perusahaan dalam perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah belum mengidentifikasi secara benar, serta pengungkapan dan penyajian masih tergabung dalam biaya pengelolaan produksi , akan tetapi dalam tahap pengakuan dan pengukuran sudah melalukannya secara benar terkait biaya pengelolaan limbah.

Penelitian yang dilakukan dihasilkan oleh (Sukirman and Suciati 2019) pada pada rsup dr. Wahidin sudirohusodo makassar menemukan bahwa Rumah sakit belum menyajikan secara khusus laporan biaya lingkungan, biaya

lingkungan pada laporan operasional hanya dilaporkan dalam biaya pemeliharaan yang terakumulasi dengan biaya pemeliharaan rumah sakit lainnya diantaranya pemeliharaan gedung dan kendaraan, sedangkan pada laporan neraca, biaya lingkungan tersebut dicatat pada akun aset tetap jalan, irigasi dan jaringan karena beberapa biaya lingkungan yang dikeluarkan menambah nilai aset. Selain itu, pada catatan atas laporan keuangan, biaya lingkungan tidak dijelaskan secara rinci.

Penelitian yang dilakukan dihasilkan oleh (Andika, 2017)menemukan bahwa Pabrik PT Indocitra Jaya Samudra Jembrana dalam melakukan tahapan-tahapan perlakuan biaya lingkungan diperlakukan sebagai komponen Biaya Produksi.

Penelitian yang dilakukan dihasilkan oleh (Islamey 2016)pada Rumah Sakit Paru jember. menemukan bahwa Rumah Sakit Paru Jember tidak membuat laporan secara khusus untuk pengelolaan limbah. Rumah Sakit Paru Jember dalam mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan dan menegungkap mengenai kegiatan pengolahan limbahnya dalam akuntansi menggunakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit.Namun secara tidak langsung pihak rumah sakit sudah mengikuti teori dan standar akuntansi keuangan yang ada.

Penelitian yang dilakukan dihasilkan oleh (Pertiwi 2017)pada Pabrik Gula Semboro Tanggul – Jembermenemukan bahwa dalam hal pencatatan pengelolaan limbah dengan cara memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut ke dalam perkiraan, Pabrik dalam perlakuan pengelolaan limbah

sudah sesuai dengan PSAK yang ada. Walaupun ada sub sub bagian yang masih tidak sama.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan belum benar benar mengakui biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Meskipun dalam kegiatan operasionalnya beberapa perusahaan telah memiliki aaktik akunktivitas khusus untuk lingkungan, akan tetapi dalam praktik akuntansi lingkungannya kebanyakan perusahaan masih mengakui biaya lingkungan sebagai biaya produksi, biaya operasional, maupun biaya lain-lain. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji kembali mengenai penerapan akuntansi lingkungan yang meliputi identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Pabrik industry atau perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah PT. Bio Global Indonesia. PT. Bio Global Indonesia adalah pabrik yang bergerak dalam bidang pengolahan sabut kelapa. Seperti yang kita ketahuisabut kelapa adalah limbah yang dihasilkan dari kelapa sawit kemudian diolah kembali untuk menghasilkan suatu produk baru yang memiliki nilai ekonomis. Tapi dalam proses pengolahannya sabut kelapa ini juga menimbulkan dampak bagi lingkungan jika proses yang dilakukan kurang maksimal. Pabrik pengolahan sabut kelapa PT. Bio Global Indonesia menghasilkan produk berupa serat yang akan dijadikan produk Coco Fiber dan serbuk yang akan dijadikan sebagai produk Coco Peat yang nantinya akan di jual ke konsumen dan juga di ekspor ke China dan Korea. Bahan yang digunakan dalam proses pengolahan sabut kelapa untuk menjadi produk Coco

Fiber adalah bahan yang ramah lingkungan yaitu sabut kelapa yang dijemur kemudian dipisahkan dari kulit kelapa menggunakan mesin, setelah itu serat yang sudah dipisahkan dari kulitnya akan diayak supaya bersih dari serbuk-serbuk sisa proses pemisahan dari kulitnya tadi dan setelah proses ayak selesai, serat yang dihasilkan adalah serat panjang yang akan dipress. Untuk bahan yang digunakan dalam pembuatan produk Coco Peat adalah serbuk yang dihasilkan dari proses ayak, kemudian serbuk akan di keringkan, setelah kering produk akan langsung di press.

Dalampengolahannya, pabrik pengolahan sabut kelapa tentu perlu melakukan alokasi biaya-biaya untuk pengolahan sabut kelapatersebut.Pengeluaran biaya untuk pengolahan tersebut dilaporkan sebagai biaya lingkungan.Perlakuan biaya-biaya dalam akuntansi lingkungan dimulai dari tahapan pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian.

Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klarifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan.

Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klarifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan. (Islamey 2016)Perusahaan juga harus membuat akun khusus untuk biaya pengelolahan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal

percaya bahwa perusahaan telah mengelola limbahnya dengan baik, titunjukkan dengan adanya biaya khusus pengolahan limbah.

Pabrik pengolahan sabut kelapa PT. Bio Global Indonesia sudah menerapkan biaya pengolahan limbah ,namun masih disajikan bergabung dalam biaya pengolahan produksi yang bergabung dengan biaya langsung, sehingga tidak dicatat secara khusus oleh perusahaan.

Menurut (IAI 2015)Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1paragraf 14 \ menyatakan bahwa :

> "Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan tentang lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang pertimbangkan karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan"

Dari permasalahan diatas yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul **"Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Bio Global Indonesia "**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka identifikasi masalah yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Proses produksi yang dilakukan oleh pabrik dapat menimbulkan dampak kerusakan lingkungan sehingga cukup banyak menghabiskan biaya dalam pengelolaannya.
2. Penyajian biaya pengelolaan limbah (biaya lingkungan) masih belum disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan PT. Bio Global Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada "Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Bio Global Indonesia".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada PT Bio Global Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada PT Bio Global Indonesia.

1.6 ManfaatPenelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada PT Bio Global Indonesia adalah :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada PT Bio Global Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terutama pada perlakuan akuntansi biaya lingkungan pada

pabrik pengolahan sabut kelapa. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah sisa operasional di lingkungannya. Disamping itu juga dapat sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

b) Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

c) Bagi masyarakat

Sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.